



## **Analisis Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan Anak di Sekolah Dasar Negeri 015/IX Kebon IX**

**Deara Yulia Evania, Putri Ramadani**

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia . <sup>2)</sup> SDN 015/IX Kebon IX, Muaro Jambi, Indonesia.

---

### **Informasi Artikel**

Ditinjau : 26 November 2024  
Direvisi : 1 Desember 2024  
Terbit Online : 30 Desember 2024

---

### **Kata Kunci**

Kedisiplinan, perilaku, minat belajar.

---

### **Korespondensi**

e-mail :

[dearayulia9@gmail.com](mailto:dearayulia9@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Di tingkat sekolah dasar, kedisiplinan merupakan dasar penting bagi anak-anak dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Namun, rendahnya tingkat kedisiplinan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi isu yang serius bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Di SD Negeri 015/IX Kebon IX, masalah rendahnya kedisiplinan menjadi perhatian utama karena dapat berdampak pada proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Aspek -aspek yang mencerminkan rendahnya kedisiplinan siswa meliputi ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VA di SD Negeri 015/IX Kebon IX untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kedisiplinan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap guru kelas VA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kedisiplinan siswa kelas VA di SD Negeri 015/IX Kebon IX dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, seperti kurangnya minat belajar, sedangkan faktor eksternal terkait dengan pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan atau memberikan nasihat kepada anak.

### **ABSTRACT**

*At the elementary school level, discipline is an important foundation for children in developing positive attitudes and behaviors. However, the low level of discipline among elementary school students has become a serious issue for educators, parents, and the community. At SD Negeri 015/IX Kebon IX, the problem of low discipline is a primary concern because it can impact the teaching and learning process. The purpose of this study is to identify and analyze the factors that cause low student discipline and its impact on student behavior. Aspects that reflect low student discipline include punctuality in*



---

*attending lessons, adherence to school rules, and responsibility in completing assignments. This research focuses on fifth-grade students at SD Negeri 015/IX Kebon IX to identify the factors contributing to their low discipline. The method used in this study is a qualitative approach, with data collection through interviews and observations of the fifth-grade teacher. The results indicate that the low discipline of fifth-grade students at SD Negeri 015/IX Kebon IX is influenced by both internal and external factors. Internal factors stem from the students themselves, such as a lack of interest in learning, while external factors relate to parenting styles that do not pay enough attention to or advise the children.*

---

DOI : 10.22437/jtpd.v3i2.43652

---

## **PENDAHULUAN**

Kedisiplinan adalah salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang memengaruhi perkembangan karakter dan prestasi siswa. Di tingkat sekolah dasar, kedisiplinan berfungsi sebagai dasar awal bagi anak-anak dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif. Namun, fenomena rendahnya kedisiplinan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian yang serius bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Rendahnya kedisiplinan siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya berdampak pada proses belajar mengajar, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Ketidakterdisiplinan yang terus menerus dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta menghambat pencapaian akademis mereka.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa sangat beragam dan melibatkan banyak aspek, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa guna menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan di kalangan mereka.

Menurut Pamela, dkk (2019) Kedisiplinan adalah kriteria pertama yang dinilai untuk memutuskan prestasi siswa.



Menurut Chan, dkk (2019) kedisiplinan dapat dilihat dari seberapa patuhnya peserta didik dalam mengimplementasikan aturan sekolah yang berlaku di sekolah. Sedikitnya siswa yang melanggar aturan tersebut. Dan jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah itu. Sanksi yang diperoleh peserta didik juga masih tergolong sanksi yang mendidik sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahannya. Dan dapat terus mengembangkan sikap disiplin lebih baik lagi.

Ketaatan dan keteraturan terhadap aturan dalam proses belajar di sekolah akan sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran baik secara individu maupun secara klasikal. Siswa memiliki kemampuan untuk disiplin, siswa yang tidak mampu mendisiplinkan dirinya akan merusak suasana serta proses belajar yang memengaruhi pembelajaran itu sendiri.

Pada tataran realitas pendidikan di sekolah, khususnya di SD Negeri 015/IX Kebon IX, masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan gejala disiplin diri yang kurang dan toleransi guru yang tinggi terhadap pelanggaran aturan-aturan dalam belajar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan walikelas pada bulan Maret 2025 terungkap bahwa pembinaan disiplin sudah dilakukan oleh walikelas seperti memberikan layanan orientasi dan informasi tentang tata tertib dan disiplin sekolah, layanan konseling perorangan dengan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin sekolah, serta layanan-layanan lain seperti bimbingan dan konseling kelompok. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak dijumpai siswa yang melakukan pelanggaran disiplin sekolah seperti jarang masuk sekolah, datang terlambat, tidak sopan dan santun kepada guru, membolos, tidak rapi dalam berpakaian, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, mewarnai rambut, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan PR, tidak piket, berkelahi dengan teman dan sebagainya. Setelah ditanyakan kepada sejumlah siswa, terutama yang jarang masuk sekolah, jawabannya adalah karena tidak ada kendaraan, tidak ada yang mengantar sekolah, jarak rumah yang jauh, membantu orang tua, sakit dan serta alasan-alasan lainnya.

Data mengenai pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 015/IX Kebon IX selama kurun waktu bulan Maret 2025 adalah dari 30 siswa kelas VA, rata-rata siswa yang terlambat dalam satu hari adalah 1 orang, siswa yang tidak hadir tanpa keterangan



3 orang, siswa yang membolos pada saat jam pembelajaran 0 orang, dan siswa yang tidak memakai atribut 10 orang, membuang sampah sembarangan 15 orang. Data ini diperoleh dari catatan walikelas VA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 015/IX Kebon IX.

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan salah satu bahan masukan dalam menentukan kebijakan kedisiplinan bagi siswa di SD Negeri 015/IX Kebon IX. Serta dapat memberikan informasi tambahan mengenai kedisiplinan siswa di SD Negeri 015/IX Kebon IX, dan sebagai rujukan untuk orang tua dalam membantu siswa disiplin dalam segi apapun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk menguraikan, mengeksplorasi, menggambarkan, dan mendeskripsikan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa di SD Negeri 015/IX Kebon IX. Pengumpulan data menjadi fokus utama dalam penelitian ini, di mana Sugiyono (2012) menyatakan bahwa prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi di SD Negeri 015/IX Kebon IX. Penelitian ini dilaksanakan secara formal dan dilakukan pada bulan Maret hingga April.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Miles and Huberman*, sesuai dengan Sugiono (2019) mengemukakan bahwa “Dalam melakukan analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sampai data yang diteliti jenuh. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih informasi yang relevan, memfokuskan pada data yang penting, mencari tema atau pola, serta menghapus data



yang tidak diperlukan, sehingga hasil data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal ini dilakukan agar peneliti fokus dan mengorganisir data yang diharapkan sesuai dengan topik.

## **2. Penyajian data**

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami kondisi yang terjadi dan langkah-langkah selanjutnya. Data dapat disajikan melalui penjelasan singkat, bagan, dan yang paling umum digunakan adalah deskriptif.

## **3. Verifikasi**

Tahap selanjutnya dari analisis data yaitu verifikasi data dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan akhir dengan data yang diperoleh.

Data-data yang diperoleh dari setiap pengumpulan data dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang berupa teori baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa dengan tingkat kedisiplinan yang rendah di SD Negeri 015/IX Kebon IX. Dari 30 siswa, terdapat 2 siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah.

Awo dan Zj merupakan contoh siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah di kelas V, sebagaimana diungkapkan melalui penilaian masalah dan wawancara dengan guru. Meskipun Awo aktif mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, termasuk les tambahan yang sama dengan siswa lainnya, perilakunya selama proses belajar mengajar menunjukkan kurangnya perhatian dan fokus. Hal ini tercermin dari kebiasaan Awo dan Zj yang sering bercanda dan tidak memperhatikan pelajaran, yang juga dikonfirmasi oleh guru mereka. Selain itu, selama kegiatan di sekolah, Awo dan Zj terlihat kurang rapi, dengan pakaian yang tidak teratur. Setelah kegiatan sekolah selesai, mereka pulang ke rumah masing-masing, namun Awo sering kali pulang tanpa izin dari guru saat ada kegiatan di luar jam pelajaran.

Kedisiplinan, dalam konteks ini, dapat dipahami sebagai penataan perilaku dan kepatuhan individu terhadap norma-norma yang ditetapkan, yang biasanya dituangkan dalam



bentuk tata tertib atau peraturan harian. Rendahnya kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Awo dan Zj tidak hanya berdampak pada proses belajar mereka, tetapi juga mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan pendidikan.

Terdapat unsur-unsur kedisiplinan yang sesuai dengan teori Kurtinez dan Greif dalam buku Maria J wantah, yaitu (1) aturan sebagai pedoman tingkah laku, (2) kebiasaan-kebiasaan, (3) hukum untuk pelanggaran aturan, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku dan (5) konsistensi dalam menjalankan aturan baik dalam memberikan hukuman maupun penghargaan. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terhadap beberapa informan (guru dan siswa) sesuai menurut teori di atas untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa Awo dan Zj. Kurangnya pemahaman tentang kedisiplinan baik dari siswa maupun orangtua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

Kelima unsur disiplin itu berhubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu dari hal tersebut di atas hilang, maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan dalam perkembangan diri anak dan dapat menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan sosial. Sebagai contoh perilaku dari Awo dan Zj dalam mengikuti kelima unsur tersebut masih kurang, dia masih belum bisa menjalankan kelima unsur tersebut. Dalam melakukan peraturan masih melakukan pelanggaran terhadap peraturan. Awo dan Zj di sekolah sering berteriak-teriak, mengganggu, mengikuti pelajaran sering tidak fokus, ada yang bermain sendiri, keluar masuk kelas tidak izin dengan guru seenaknya saja keluar masuk, dalam pemakaian seragam yang tidak sesuai dengan peraturan, baju di keluarkan. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan.

Pemakaian seragam pada lengan baju juga dilipat-lipat, ada yang beralasan kancing lengan lepas, jilbab yang diangkat ke atas, gerah dan lain-lain. Selain peraturan yang ada juga terdapat unsur kebiasaan yang dilakukan siswa tersebut. Kebiasaan bisa meliputi saat di



rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Awo mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Di rumah tingkah laku yang sangat disiplin, mengikuti aturan yang dibuat orang tua, bahkan berbicara dengan sopan santun. Saat memperhatikan pelajaran di sekolah yang masih kurang fokus terhadap apa yang disampaikan guru, terkadang bercanda saat bukan jam untuk beristirahat. Namun saat di rumah, karena kurang pedulinya orang tua kepada Awo, Awo sering sekali tidak membawa peralatan sekolah seperti bahan untuk membuat karya dalam pelajaran Seni Budaya, tidak membawa pensil, tidak membawa buku. Hal tersebut memang wajar dilakukan orang tua terhadap anak, namun alangkah baiknya diajarkan sejak dini untuk sikap kedisiplinan. Hal ini termasuk kurangnya perhatian yang menyebabkan siswa menjadi rendah disiplin, di sekolah jadi kelihatan suka mencari perhatian dengan mengganggu siswa lain, bermalas-malas, dan lainnya.

Hal tersebut sesuai teori Maria J Wantah bahwa dalam bukunya yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya disiplin yaitu faktor dari keluarga yaitu memanjakan, sehingga kebutuhan anak dituruti secara berlebihan (Maria J Wantah, 2005: 182). Di samping faktor keluarga juga ada yang menyebabkan disiplin siswa rendah yaitu dari faktor guru yang dalam menyampaikan materi hanya monoton dari hari ke hari, hal ini membuat siswa bosan dan mengalihkan tingkah lakunya menjadi tidak disiplin. Dalam buku Maman Rahman, (1991: 69) yang menyatakan bahwa masalah yang ditimbulkan guru bisa menyebabkan ketidakdisiplinan termasuk dalam menggunakan metode yang kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa Perilaku siswa yang belum disiplin dengan baik mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi. Hal ini sesuai menurut teori Dodson (Maria J Wantah, 1978) yaitu: a) Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, b) sikap dan karakter keluarga, c) latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga, d) keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, e) faktor lain dalam keluarga, misal acuh tak acuh, otoriter, memanjakan dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VA di SD Negeri 015/IX



Kebon IX dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini mengidentifikasi faktor penyebab yang berasal dari dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya pemahaman siswa tentang disiplin, kecenderungan siswa untuk mencari perhatian di kelas, serta ketidakfokusan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi sikap acuh tak acuh orang tua, pola asuh yang kurang memperhatikan atau menasehati anak, serta kecenderungan orang tua untuk memanjakan anak. Selain itu, program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan efektif, kurangnya pemahaman disiplin dari orang tua, minimnya pengamatan positif dari guru, dan dampak perceraian orang tua juga berkontribusi terhadap rendahnya kedisiplinan siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh factor-faktor tersebut, tetapi juga oleh lingkungan sekitar yang dapat memberikan dampak signifika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, R. d. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Tonggak*
- Akmaluddin, & Haqqi. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak*.
- Aisyah, N., & Rahman, A. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Gunawan.2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. ALFABETA
- Budi, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-58
- Gunawan, H. (2021). Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 100-110.
- Hadianti, L. S. (2008). Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Tonggak*.
- Hidayati, N. (2019). Analisis Kedisiplinan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 150-160.
- Junaidi, R. (2022). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 200-210.



- Juniarti, C. E. 2023. *Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses*.
- Pamela, Issaura Sherly. Chan, Faizal. Dkk. 2019. *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas*. Jambi.
- Rahayu, 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/201*
- Riwana, P. P., Syahril, Irsyad, & Sulastri. (2021). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran. *Jurnal Tonggak*.
- Sari, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Tonggak*, 6(3), 112-120.
- Semi, M Atar. 1988. *Metode Penelitian*. Padang. Angkasa Raya.
- Shochib. Moh. 2014. *Pola Asuh orangtua untuk membantu mengembangkan disiplin diri*. Jakarta Rineka Cipta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Surachmad, Winarno. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Undang-undang RI No.20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretaris Jendral Departemen Pendidikan Nasional)
- W. Kenneth. 2005. *Good Kids Bad Behaviour*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wantah. Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Zahyuni, Violita. 2022. *Strategi Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. Jambi.